



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Urgensi kesadaran karier sejak dini (sekolah dasar)

Peni Okto Randi<sup>1\*)</sup>, Neviyarni Suhaili<sup>2</sup>, Marjohan Marjohan<sup>2</sup>, Ifdil Ifdil<sup>2</sup>, Afdal Afdal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Des 30<sup>th</sup>, 2021

Revised Jan 19<sup>th</sup>, 2022

Accepted Jan 30<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Kesadaran karier  
Sekolah Dasar

### ABSTRACT

Keberhasilan individu pada tahap tugas pengembangan karir dasar menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan selanjutnya Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis kesadaran karir di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dimulai dengan kerangka teori, diberikan alasan intervensi dini oleh konselor sekolah dasar. Kajian yang menjelaskan praktik konseling di sekolah dasar yang masih minim.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Peni Okto Randi,  
Universitas Negeri Padang  
Email: [peni@gmail.com](mailto:peni@gmail.com)

## Pendahuluan

Pengembangan karir merupakan salah satu perkembangan yang dialami individu sepanjang hidupnya dan mengarah pada aktualisasi diri sebagai puncak keberhasilan pengembangan karir (Gati dan Kulcsár, 2021). Karir mencakup tahapan perkembangan individu untuk menyelesaikan dan menyelesaikan tugas perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Keberhasilan pencapaian tugas perkembangan dari tingkat perkembangan yang ada menentukan keberhasilan individu dalam mencapai tugas perkembangan pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian konseling karir kepada siswa setelah sekolah dasar. Gysbers (2005) menyatakan bahwa kegiatan konseling karir dimulai dengan fokus pada pengembangan kesadaran karir di sekolah dasar, dan kegiatan konseling karir di sekolah menengah pertama fokus pada pengembangan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir. Berdasarkan Super Career Development Theory (Gothard, 2001), individu siswa sekolah dasar berada pada tahap pertumbuhan karir sejak lahir sampai dengan usia 14 tahun. Dalam bidang pengembangan karir ini, tantangan pengembangan karir yang harus dicapai individu adalah kesadaran karir.

Kesadaran berkarir merupakan bentuk kedewasaan profesional bagi anak sekolah dasar. Zunker (2006) menggambarkan profesionalisme sebagai kedewasaan profesional yang dapat dicapai secara individu. Ini harus diberikan pada setiap awal kelas, pada tingkat pendidikan dasar (Pulliam & Bartek, 2018). Selain itu, fokus utama pengembangan karir sekolah dasar adalah untuk mencapai tujuan komprehensif memahami dan mengenali diri sendiri (self-awareness atau kesadaran diri) dan memperoleh pengetahuan tentang berbagai profesi yang ada di dunia. kerja (pengetahuan tentang keragaman dunia kerja) dunia kerja), hubungan antara kinerja sekolah dan pilihan karir, dan pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan. Oleh karena itu,

setelah memperoleh kesadaran kerja, individu dapat melanjutkan dengan eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, dan perencanaan karir untuk menemukan pekerjaan yang paling cocok untuk mereka.

Timbul pertanyaan mengapa siswa sekolah dasar membutuhkan konseling karir (Moffett, Moll, & Fitz Gibbon, 2018). Dengan kata lain, apa urgensi nasihat karir di tingkat dasar? Setidaknya ada tiga aspek dasar yang menjadi dasar pemikiran konseling karir di sekolah dasar (Paton & McMohan, 2001). Pertama, pengembangan karir, yang harus diwarisi oleh setiap individu, merupakan proses sepanjang hayat dalam kehidupan individu. Keberhasilan individu di luar tugas pengembangan karir pada tingkat usia tertentu menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan selanjutnya (Haibo, Xiaoyu, Xiaoming, & Zhijin, 2018). Kedua, sekolah mempengaruhi kehidupan anak, jadi akan lebih baik untuk meningkatkan dampak sekolah secara signifikan melalui konseling karir yang mereka berikan (Knight, 2015). Bagaimanapun, sekolah adalah langkah pertama seseorang menuju pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan lebih lanjut, dan merupakan alasan ketiga pentingnya BK di SD. Tingkat pendidikan yang dialami individu merupakan tangga putar yang harus dinaiki anak-anak untuk mencapai posisi tertinggi yang mereka inginkan, pekerjaan yang cocok untuk individu tersebut.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Pendekatan penulisan ini dengan menggunakan teori yang sesuai dengan kajian konseling karier siswa SD.

## Hasil dan Pembahasan

Tema kesadaran karir telah banyak digunakan dalam tema konseling karir untuk menggambarkan tahapan awal bagi individu memulai mengenali karir sebagai hal penting dalam kehidupannya. Setelah memperoleh career awarenesses, selanjutnya individu dapat melangkah pada career exploration (eksplorasi karir), career planning (perencanaan karir) hingga career decision making (pengambilan keputusan karir). Kesadaran karir untuk anak usia SD masih berfokus bagaimana anak memiliki pengetahuan yang baik tentang dirinya berkaitan dengan persiapan kematangan karir selanjutnya, sementara kesadaran akan pekerjaan yang lebih kompleks dikembangkan di sekolah menengah. Siswa SD belum dituntut untuk dapat menentukan pilihan karir, namun lebih pada menyiapkan bekal untuk dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat.

Menurut teori perkembangan karir life span Donald Super, siswa usia SD berada pada tahapan perkembangan Growth (lahir hingga usia 14 atau 15 tahun) (Howard & Ferrari, 2021), yang dikarakteristikkan dengan pengembangan kapasitas, sikap, minat dan kebutuhan berkaitan dengan konsep diri atau self-concepts (Zunker, 2006:54). Kesadaran karir berkaitan dengan pembelajaran terhadap dunia kerja yang mensyaratkan tiga hal penting sebagai makna dari kesadaran karir itu sendiri, yaitu bahwa anak menyadari sedirinya sendiri (self of awareness), kesadaran terhadap orang lain yang ada di lingkungannya (others of awareness), dan kesadaran yang lebih komprehensif terhadap lingkungan sekitar, yaitu dunia kerja (occupational of awareness) (Welde, Bernes, Gunn, & Ross, 2016).

Kompetensi karir sebagai bentuk dari tugas perkembangan karir yang perlu dipenuhi oleh siswa SD dalam bidang karir memfokuskan pada tujuan bagaimana siswa SD "awareness of self or self-knowledge, knowledge of the diversity of the world of work, the relationships between school performance and career choice options, and the development of a positive attitude toward work" (Zunker, 2006:395). Tujuan akhir dari perkembangan karir dari tingkat taman kanak-kanak hingga kelas XII SMA (K-12) adalah aktualisasi diri dari setiap individu. Untuk dapat mencapai tujuan umum perkembangan karir ini sangat penting bagi individu untuk memahami dirinya sendiri dalam perspektif yang benar, sehingga individu mampu secara realistis menentukan tujuan hidup. Maka diperlukan bagi individu mengenali kekuatan dan mampu mengatasi kelemahan yang dimilikinya (Ireland & Lent, 2018).

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan makna dari kesadaran karir yaitu merupakan bagian penting dari tahapan perkembangan karir awal individu dalam mempersiapkan perencanaan dan pengambilan pilihan keputusan karir yang tepat yang ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses kesadaran terhadap diri sendiri, kesadaran terhadap orang lain, kesadaran akan lingkungan di sekitar yaitu dunia kerja, kesadaran terhadap hubungan performa sekolah dan pilihan karir, dan perkembangan perilaku kerja positif.

Standar Kompetensi Kesadaran karir Usia SD, National Occupational Information Coordinating Committee / NOICC (Zunker, 2006:383-384; Worzbyth, 2003:384) membuat standar tujuan karir sekaligus tugas-tugas perkembangan karir untuk anak usia TK hingga kelas 6 SD. Meski badan ini telah lama tidak beroperasi, namun standar kompetensi perkembangan karir yang diterbitkan masih dijadikan acuan atau guidelines oleh lembaga-lembaga konseling untuk mengembangkan standar kompetensi perkembangan karir siswa.

Berikut ini standat kompetensi perkembangan karir anak usia TK hingga kelas 6 SD (Zunker, 2006) :1) Self-Knowledge (Pengetahuan diri) yang dapat diidentifikasi melalui pengetahuan self-concept, Memiliki ketrampilan berinteraksi dengan orang lain dan menyadari pentingnya pertumbuhan dan perubahan. 2) Educational and Occupational Exploration (Eksplorasi pendidikan dan okupasional), dengan ciri-ciri yaitu menyadari manfaat berprestasi dalam akademik / edukasi, menyadari hubungan antara kerja dan belajar memiliki ketrampilan memahami dan menggunakan informasi karir, menyadari pentingnya tanggung-jawab personal dan kebiasaan kerja yang baik, dan menyadari bagaimana kerja berkaitan dengan kebutuhan dan fungsi. 3) sosial Career Planning (Perencanaan Karir), diantaranya memiliki karakteristik emahami bagaimana membuat keputusan, menyadari hubungan dirinya dalam peran kehidupan, menyadari perbedaan dan kesempatan kerja yang sesuai bagi perempuan dan laki-laki, dan menyadari proses perencanaan karir tersebut (Pordelan, & Hosseinian, 2020).

Hoffman & McDaniels (1991, p. 164, dalam Worzbyth, 2003:384) menekankan pencapaian tugas perkembangan karir yang perlu menjadi fokus dan misi penting bagi program konseling di SD dan guru, yaitu *develop self-understanding and a realistic, positive self-concept, Acquire the knowledge, understanding, attitudes, and competencies to function effectively in their current life roles, such as son, daughter, family member, sibling, student, classmate, worker at home and at school, friend, peer group member, team member in sports and games, and "leisureite."* And develop an awareness of the career development options available to them in school and the community.

Penekanan perhatian terhadap perkembangan karir siswa SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (awareness of self or self-knowledge) (Pulliam & Bartek, 2018), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada di dunia kerja (knowledge of the diversity of the world of work), hubungan performa sekolah dengan pilihan karir (the relationships between school performance and career choice options), dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (the development of a positive attitude toward work) (Zunker, 2006:395).

ASCA membagi sembilan area perkembangan siswa yang dijadikan sebagai basis pengembangan seluruh tujuan program Bimbingan dan Konseling komprehensif, yaitu sebagai berikut (Connecticut Shool Counselor Assosiaton, 2000:7) :1) Ranah Akademik – Belajar (Learning to learn), yaitu ragam aktivitas pada ranah-muatan-isi akademik membantu generasi muda memilih pengalaman yang cocok untuk mereka yang nantinya dapat menjadikan mereka mumpuni menaklukkan sebagian besar situasi pembelajaran yang dihadapi. Untuk mencapai ini, ranah ini terbagi menjadi tujuan-tujuan yang perlu dicapai oleh siswa.2) Ranah karier/Vokasional --Belajar untuk Menghasilkan (Learning to Earn), yaitu ranah-muatan-isi karier meliputi pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan dan pengembangan keterampilan yang dapat membantu siswa menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja dan dari satu jabatan menuju jabatan yang lainnya. 3) Ranah Pribadi/Sosial --Belajar untuk Hidup (Learning to Live), yaitu ranah pribadi/sosial melingkupi beraneka aktivitas yang dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan interpersonal dengan per-orangan dan berbagai kelompok.

ASCA (American School Counselor Association) mempublikasikan standar nasional program konseling sekolah untuk TK hingga tahun ke-12 (grades K-12). Dalam area perkembangan karir terdapat tiga standar secara umum yang berisi tugas-tugas perkembangan dan tujuan untuk pemrograman karir pada tingkatan SD, yaitu :Standard A : Siswa mampu memperoleh ketrampilan menginvestigasi dunia kerja dalam hubungannya dengan pengetahuan diri dan membuat keputusan karir. Standard B : Siswa mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan karir masa depan dengan sukses dan puas, dan standard C : Siswa mampu memahami hubungan kualitas personal, pendidikan, pelatihan dan dunia kerja (Worzbyth, 2003:384).

Connecticut State Departemen of Education (2008:6-7) menjabarkan 9 area perkembangan dari ASCA National Model ke dalam tiga bidang bimbingan yang merupakan konten dari model program bimbingan konseling komprehensif , yaitu perkembangan akademik, karir dan pribadi sosial.

**Academic development** (a. Students will acquire the attitudes, knowledge and skills that contribute to effective learning in school and across the life span; b. Students will complete school with the academic preparation essential to choose from a wide range of substantial post secondary options, including college; c. Students will understand the relationship of academics to the world of work and to life at home and in the community.

**Career development** (a. Students will acquire the skills to investigate the world of work in relation to knowledge of self and to make informed career decisions; b. Students will employ strategies to achieve future career success and satisfaction; c. Students will understand the relationship between personal qualities, education and training and the world of work)

**Personal/social development** (a. Students will acquire the attitudes, knowledge and interpersonal skills to help them understand and respect self and others; b. Students will make decisions, set goals and take necessary action to achieve goals; c. Students will understand safety and survival skills)

Pada model konseling komprehensif Connecticut tersebut dijabarkan bahwa konten bimbingan area karir berfokus pada pengembangan kesadaran karir (career awareness) dan kesiapan kerja, perolehan pengetahuan untuk mengidentifikasi tujuan karir dan mengakuisisi dan mengaplikasikan informasi dan ketrampilan untuk mencapai tujuan karir.

Berdasarkan pada ketiga sumber, yaitu ASCA, NOICC dan salah satu model Bimbingan Konseling Perkembangan Connecticut Model, maka dapat ditarik ragam kompetensi siswa yang perlu dicapai dalam semua tingkatan pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar. Berikut ini gambaran ragam kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa kelas V-VI, dan VI SD berdasarkan kaitan ketiga standart tersebut (Connecticut Comprehensive School Counseling Program, 2000:17-22).

## Simpulan

Sejak pengembangan karir melibatkan proses seumur hidup yang dimulai selama masa kanak-kanak, ada kebutuhan yang jelas untuk memantapkan kesadaran pada tahap ini. Untuk konselor sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan pola kesadaran karir. Beberapa teori menyarankan pentingnya kesadaran karir yang dimulai sedini mungkin.

## Referensi

- Gati, I., & Kulcsár, V. (2021). Making better career decisions: From challenges to opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103545.
- Gothard, B., Mignot, P., Offer, M., & Ruff, M. 2001. *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publication.
- Gysbers, N. C. 2005. Comprehensive School Guidance Programs in The United States : A Career Profile. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.5, 203- 215. DOI: 10.1007/s10775-005-8800-7.
- Haibo, Y., Xiaoyu, G., Xiaoming, Z., & Zhijin, H. (2018). Career adaptability with or without career identity: How career adaptability leads to organizational success and individual career success? *Journal of Career Assessment*, 26(4), 717–731.
- Howard, K. A., & Ferrari, L. (2021). Social-emotional learning and career development in elementary settings. *British Journal of Guidance & Counselling*, 1-15.
- Ireland, G. W., & Lent, R. W. (2018). Career exploration and decision-making learning experiences: A test of the career self-management model. *Journal of Vocational Behavior*, 106, 37-47.
- Knight, J. L. (2015). Preparing elementary school counselors to promote career development: Recommendations for school counselor education programs. *Journal of Career Development*, 42(2), 75-85.
- Moffett, L., Moll, H., & FitzGibbon, L. (2018). Future planning in preschool children. *Developmental psychology*, 54(5), 866.
- Pordelan, N., & Hosseinian, S. (2020). Design and development of the online career counselling: a tool for better career decision-making. *Behaviour & Information Technology*, 1-21.
- Pulliam, N., & Bartek, S. (2018). College and career readiness in elementary schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(3), 355-360
- Pulliam, N., & Bartek, S. (2018). College and career readiness in elementary schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(3), 355-360.
- Welde, A. M., Bernes, K. B., Gunn, T. M., & Ross, S. A. (2016). Career education at the elementary school level: Student and intern teacher perspectives. *Journal of Career Development*, 43(5), 426-446.
- Welde, A.M.J., Bernes, K.B., Gunn, T.M., & Ross, S.A., 2016. Career Education at the Elementary School Level: Student and Intern Teacher Perspective. *Journal of Career Development*, 43 (5), 426-446. DOI: 10.1177/089484453/6633524.

- 
- Worzbyt, J. C., O'Rourke, K., & Dandeneau, C. 2003. *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building* (2nd ed.). New York, NY: Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Zunker. 2006. *Career Counseling: A Holistic Approach*. New York, NY: Brooks/Cole